

**MARGINALISASI KEBERADAAN DARI PROFESI AKUNTAN DI
ERA DIGITALISASI 5.0**

SKRIPSI



NURWIDIANI

105731113320

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2024

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**MARGINALISASI KEBERADAAN DARI PROFESI AKUNTAN DI
ERA DIGITALISASI 5.0**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**NURWIDIANI
105731113320**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Aku percaya proses tidak akan mengkhianati hasil.
Realitanya, orang lain hanya akan memuji hasil, tanpa peduli proses
yang kita lewati”.**

Khoirul Trian

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'Alamin

Skripsi ini kupersembahkan khusus kepada kedua orang tua saya yang kemudian berperan sangat penting layaknya seorang superhero yang mampu membentuk dan memberikan suatu keyakinan dan tekad serta semangat yang cukup kuat kepada saya, memberikan banyak sumbangsi nilai kehidupan yang tidak mampu saya gambarkan melalui kata maupun tulisan, yang pada akhirnya mampu mengiring saya menyelesaikan tugas akhir ini.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Marginalisasi Keberadaan Dari Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi 5.0
Nama Mahasiswa : Nurwidiani
No. Stambuk/ NIM : 105731113320
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Hasannudin, S.E., M.Si
NIDN: 0901067602

Idrawahyuni, S.Pd., M.Si
NIDN: 0917128701

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM:128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Novi Handayani Nim : 105731112420 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/62201/091004/2024, Tanggal 16 Dzulqa'dah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1445 H

25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Amril, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dr. Ramly, SE., M.Si
3. Khadijah Darwin, SE., M.Ak., AK
4. Asriani Hasan, SE., M.Sc

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwidiani
Stambuk : 105731113320
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Marginalisasi Keberadaan Dari Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi 5.0

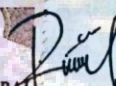
Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

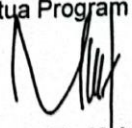
Yang membuat pernyataan,


Nurwidiani
Nim: 105731113320

Diketahui Oleh:


Dekan
Dr. H. Andi Jam'an. S.E., M.Si
NBM: 651.607

Ketua Program Studi Akuntansi


Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM:128 6844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwidiani
NIM : 105731113320
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Marginalisasi Keberadaan Dari Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi 5.0

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Nurwidiani
NIM: 105731113320

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Marginalisasi Keberadaan Dari Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi 5.0 (Apakah Sebuah Isu Yang Jadi Kenyataan)”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua terkasih bapak Rustan dan Ibu Masrah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudariku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah, diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr . H . Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Hasanuddin, SE.,M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. Idrawahyuni, S.Pd.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Bapak Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama masa perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan Anak Kost Squad yakni Yusri Azisah Shabila, Novi Handayani, Nurhidayah, Esti Pratiwi, Sri Salsa Fajriah, Lisda Lestari, dan

Mutahira Nur Insirat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 9 Mei 2024

Nurwidiani

ABSTRAK

NURWIDIANI. 2024. Marginalisasi Keberadaan Dari Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi 5.0. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeraitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh: Hasanuddin Dan Idrawahyuni.

Munculnya digitalisasi 5.0 berdampak besar terhadap perubahan lingkungan bisnis salah satunya adalah seorang akuntan. Tidak menutup kemungkinan 95% profesi akuntan akan tergantikan oleh robot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi di era digitalisasi 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan profesi akuntan tetap penting dalam memberikan penilaian, interpretasi, dan saran strategis berdasarkan data yang dihasilkan oleh teknologi. Profesi akuntan masih memegang peranan kunci dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menyediakan analisis mendalam, dan memberikan nasihat kepada perusahaan. Jadi, meskipun digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara akuntan bekerja, mereka masih memiliki peran penting dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan klien mereka. Jadi keberadaan dari profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 sangat tergantung pada seberapa baik profesi ini dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan layanan yang mereka tawarkan.

Kata Kunci : *Digitalisasi 5.0, Profesi Akuntan, Marginalisasi*

ABSTRACT

NURWIDIANI. 2024. *Marginalization of the Existence of the Accounting Profession in the Era of Digitalization 5.0. Thesis. Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by: Main Supervisor Hasanuddin Dan Co-Supervisor Idrawahyuni.*

The advent of digitalization 5.0 had a major impact on the changing business environment, one of which was an accountant. It doesn't rule out the 95% chance that the accounting profession will be replaced by robots. This research aims to determine whether the accounting profession will be replaced by technology in the 5.0 digitalization era. The method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. The data collection in this study is documentation and interviews. And the data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show that the existence of the accounting profession remains important in providing strategic assessments, interpretations, and suggestions based on data produced by technology. The accounting profession still plays a key role in ensuring compliance with regulations, providing in-depth analysis, and advising companies. Thus, although digitalization brings significant changes in the way accounting works, they still have an important role in providing added value to companies and their clients. So the existence of the accounting profession in the era of digitalization 5.0 depends very much on how well it can adapt to technological changes and utilize them to improve the services they offer.

Keywords : Digitalization 5.0, Accounting Profession, Marginalization.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Profesi Akuntan.....	6
2. Digitalisasi 5.0.....	11
B. Tinjauan Empiris.....	13
C. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
E. Informan.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Instrumen Penelitian.....	26

H. Metode Analisis Data	27
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data	27
3. Penarikan Kesimpulan.....	27
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 3.1 Bagan Alur Analisis Data.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Makassar.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Jadwal Jam Pelayanan Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Makassar.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	59
Lampiran 2 Hasil Wawancara Informan	61
Lampiran 3 Dokumentasi penelitian.....	82
Lampiran 4 Surat izin penelitian.....	85
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Association of Chartered Certified Accountants (CPA) pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa selama dekade berikutnya, akuntan perlu bekerja dengan teknologi untuk berpikir lebih strategis di tengah pertumbuhan besar-besaran (Sumarna et al., 2020). Namun terdapat perbedaan yang besar antara keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berkolaborasi dengan keterampilan akuntansi yang ada, dan yang menjadi permasalahan adalah terdapat perbedaan yang besar antara lulusan perguruan tinggi yang telah menyelesaikan beberapa program pelatihan yang berorientasi teknis dan penyelesaian selanjutnya (accounting.binus.ac.id, 2020). Dalam lima puluh tahun terakhir, disparitas teknologi telah menyebabkan banyak profesional keuangan dan akuntansi menjadi pemberi kerja dengan visi yang terbatas dari awal hingga akhir (Wijayana, 2019) Kesenjangan saat ini membuat peran akuntan semakin rentan, meskipun pengumpulan dan analisis data keuangan tetap krusial dalam mengidentifikasi pola dan potensi masalah. Dalam era revolusi industri 5.0, tren berkembang dengan penerapan analisis data di bidang akuntansi yang diperkirakan akan memiliki dampak besar di masa depan. Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa, dalam waktu dekat, teknologi tidak dapat menggantikan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis manusia (Akhter & Sultana, 2018).

Revolusi industri 5.0 merupakan sebuah konsep yang masih dikembangkan dan diperdebatkan, namun secara umum menunjukkan perkembangan teknologi yang terus meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam industri dan sektor produksi yang disebut dengan istilah digitalisasi 5.0.

Digitalisasi 5.0 menawarkan peluang untuk menciptakan hubungan antara manusia dan teknologi, membantu meningkatkan kualitas hidup semua orang melalui *super smart society*. Tidak menutup kemungkinan 95% profesi akuntan akan tergantikan oleh robot, dimana tugas akuntan yang menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan manajemen yang dapat dilakukan oleh teknologi (Maulidiya et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Oxford pada tahun 2015, disimpulkan bahwa peran analisis data dan angka-angka dalam profesi akuntan memiliki tingkat risiko sebesar 95 persen untuk digantikan oleh mesin. Namun, laporan tersebut juga mencatat bahwa kemajuan teknologi tidak hanya menghapus pekerjaan, tetapi juga menciptakan peluang baru (Griffin, 2019). Oleh karena itu, profesi akuntansi diprediksi akan mengalami perubahan signifikan akibat perkembangan teknologi, terutama di bidang Artificial Intelligence (AI) dan machine learning. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran sejumlah akuntan, karena pekerjaan mereka digantikan oleh sistem, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah pekerja yang tergolong akuntan.

Saat webinar *Teenage Accounting Competition (TAC)* Fajar Kristanto Putra SA MA CRA menjelaskan bahwa kebutuhan akuntan akan selalu ada, namun akuntan harus mampu beradaptasi dengan cepat seiring dengan perkembangan

teknologi. Menurutnya, akuntan perlu mengembangkan keterampilan untuk melakukan tugas administratif dan analitis yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi (Nopitasari, 2023).

Dalam waktu kurang dari satu dekade, revolusi industri kelima atau digitalisasi yang diluncurkan di Jepang pada tahun 2016 telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, melalui penggunaan kecerdasan buatan, otomatisasi proses robotics, pembelajaran mesin, data besar, dan hal-hal di internet. Berbeda dengan revolusi industri ke 4, revolusi industri ke 5 akan berkoordinasi dengan teknologi untuk melakukan berbagai aktivitas (Firmasyah Amrie, 2021) Melalui kerjasama ini, manusia dan robot dapat menambah keunggulan unik dan menghadirkan budaya inovasi ke dunia kerja dengan mengkolaborasikan kemampuan dan keterampilan kognitif unik pekerja dan keahlian teknis robot yang akurat (Firmasyah Amrie, 2021)

Munculnya revolusi industri berdampak besar terhadap perubahan lingkungan bisnis salah satunya adalah seorang akuntan. Dimana, setelah diperkenalkannya komputer dan sistem otomatis selama revolusi industri ketiga di Inggris, teknologi mengubah peran akuntan, sehingga mengurangi sedikit peranannya, seperti transaksi buku harian (Triatmaja et al., 2019) Pekerjaan berketerampilan rendah dan berulang-ulang, seperti profesi akuntan, secara otomatis berakhir pada revolusi industri ke 3 dan ke 4 di Amerika Serikat (Firmasyah Amrie, 2021) Dalam memajukan teknologi, mengharuskan akuntan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka untuk mempertahankan eksistensi profesinya. Namun, meningkatkan kendali teknologi terhadap akuntan,

terutama di negara-negara berkembang, tidaklah cukup (accounting.binus.ac.id, 2020)

Dengan munculnya era baru di dunia teknologi, transisi ke digitalisasi semakin cepat. Digitalisasi dapat dipahami sebagai penggunaan teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan menciptakan peluang pendapatan baru bagi individu untuk menambah nilai saat mereka beralih ke bisnis digital. Di area bisnis, ini bisa membantu menyewa dan memesan. Digitalisasi memungkinkan berbagai bentuk kolaborasi antara perusahaan, pemasok, pelanggan dan karyawan yang memproduksi produk dan jasa (Maulidiya et al., 2023)

Sementara itu (Azzahra, 2020) menyimpulkan bahwa peran akuntan hendaknya beralih dari fungsi klerikal ke fungsi yang lebih strategis dan analitis, seiring dengan semakin hadirnya kecanggihan teknologi diberbagai aspek bisnis.

Dari berbagai isu yang diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi di era digitalisasi 5.0 ataukah hanya perlu memanfaatkan teknologi yang ada sehingga peran akuntan keberadaannya akan selalu ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah isu marginalisasi keberadaan profesi akuntan akan menjadi kenyataan dalam era digitalisasi 5.0 (kecerdasan buatan/AI)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait isu marginalisasi keberadaan profesi akuntan dalam era digitalisasi 5.0 (kecerdasan buatan/AI)

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu mengenai profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

2. Manfaat Praktis

Menambah pengalaman dan wawasan kepada penulis tentang profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 serta menambah pengetahuan dan menyumbangkan pemikiran mengenai profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 dalam memanfaatkan teknologi yang ada.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Profesi Akuntan

a) Pengertian Profesi Akuntan

Profesi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah jabatan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Di sisi lain, seorang akuntan adalah seseorang yang memiliki keterampilan dalam menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan. Berbeda dengan akuntan, akuntansi adalah bidang ilmu yang membahas tata buku dan administrasi perusahaan, mencakup tanggung jawab, prinsip, standar penyusunan, pembimbingan, dan inspeksi usaha.

Dalam kamus ekonomi, akuntan didefinisikan sebagai individu yang bertanggung jawab untuk mengelola transaksi perdagangan, mencatatnya dalam buku besar, menyusun neraca untuk pemeriksaan, dan menyajikan laporan keuangan akhir. Oleh karena itu, profesi akuntansi mencakup posisi yang memerlukan pendidikan khusus dalam pengaturan, bimbingan, pengawasan, inspeksi, dan perbaikan administrasi dan pencatatan perusahaan, dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan dan kondisi perusahaan. Dalam dunia bisnis, akuntansi memiliki peran krusial karena

menyediakan informasi lengkap dan terperinci bagi mereka yang membutuhkannya. Keakuratan data akuntansi sangat penting karena informasi tersebut digunakan untuk menganalisis dampak transaksi terhadap bisnis, mendukung pengambilan keputusan. Kesalahan dalam data akuntansi dapat memiliki konsekuensi fatal bagi perusahaan, itulah mengapa profesi akuntansi, khususnya bidang audit, sangat bermanfaat untuk memastikan akurasi dan kredibilitas informasi (Asmara et al., 2020). Sutarsi berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang mengharuskan keahlian dan keterampilan dari setiap individu (Sutarsi, 2012) Di sisi lain, Pravitasari menjelaskan bahwa seorang akuntan adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mencatat laporan keuangan suatu organisasi, dan penggunaan gelar tersebut diatur oleh peraturan hukum (Dyah Pravitasari et al., 2015).

Berdasarkan dua penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profesi akuntan menjadi pilihan bagi individu dengan keahlian di bidang akuntansi yang akan memperoleh gelar sesuai dengan undang-undang No. 34 tahun 1954. Profesi ini diyakini bermula di Inggris pada abad ke-15, ketika pengelola bisnis meminta pihak lain untuk melakukan pemeriksaan terhadap potensi penipuan dalam pembukuan bisnis mereka (Cakra Dewa et al., 2022).

Menurut Thomas Sumarsan, akuntan adalah orang yang memantau dan mencatat arus keuangan dalam suatu bisnis dan organisasi,

menyiapkan laporan keuangan untuk akuntansi sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam bisnis tersebut (Usflidha Sari et al., 2021).

b) Perkembangan Profesi Akuntan di Era Digital

Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja (BLS), pertumbuhan pekerjaan untuk akuntan dan auditor diprediksi mencapai 10% dari 2016 hingga 2026. Profesi akuntansi dipandang memiliki masa depan cerah dan berkembang pesat, terutama seiring kemajuan teknologi. Dalam era revolusi digital, peran fundamental akuntan telah bergeser ke sistem dan perangkat lunak, membuka peluang untuk peran fungsi yang baru (Mujiono, 2021). Sekarang ini, penggunaan perangkat lunak akuntansi menjadi esensial bagi akuntan yang harus melakukan tugas akuntansi dan menyusun laporan keuangan perusahaan (Azzahra, 2020).

Ada 8 hal tentang akuntansi dan akuntan masa depan menurut (), yaitu:

- (1) Otomatisasi digaris depan
- (2) Dibutuhkan keterampilan baru
- (3) Model bisnis yang muncul dalam bidang akuntansi
- (4) Memulai layanan akuntansi pelanggan pelatihan
- (5) Google mendominasi dalam akuisisi pelanggan
- (6) Mengubah pengalaman pelanggan
- (7) Mengurangi stres dalam akuntansi kehidupan
- (8) Departemen kepatuhan masih jauh dari mati

Berdasarkan knihove (2019) dalam (Sumadi et al., 2022) lima bentuk praktik akuntansi di masa depan mencakup eliminasi entri data manual,

keterkaitan *real time*, pemberitahuan dan peringatan proaktif, penyelesaian masalah awal, serta peningkatan gaji seiring dengan kualitas kerja. Sebagai akibatnya (Azzahra, 2020) menyimpulkan bahwa peran akuntan perlu bertransisi dari tugas klerikal menuju fungsi yang lebih analitis dan strategis, mengingat perkembangan teknologi yang semakin kompleks di berbagai sektor bisnis. Dengan perubahan ini, akuntan dituntut memiliki keterampilan teknologi informasi, bukan hanya keahlian dalam bidang akuntansi. Saat ini, menjadi akuntan atau auditor yang kompeten tidak cukup kemampuan menghadapi media dan teknologi informasi yang mempengaruhi tren bisnis menjadi esensial. Mujiono menambahkan bahwa peran profesi akuntansi semakin fungsional, bukan hanya terbatas pada penguasaan sistem informasi keuangan, tetapi lebih pada analisis strategi bisnis dengan dukungan informasi. Informasi bisnis menjadi landasan untuk pengambilan keputusan bisnis.

c) Peran Teknologi Terhadap Profesi Akuntan

Kemajuan teknologi yang pesat memberikan berbagai keuntungan bagi berbagai sektor pekerjaan, termasuk bidang akuntansi (Mujiono, 2021). Perubahan dalam lanskap bisnis seiring munculnya revolusi industri juga memengaruhi profesi akuntansi (Karismawan Prakosa et al., 2022).

Para akuntan terutama memperoleh keuntungan dari waktu dan biaya dan mengintegrasikan semua data keuangan dan non-finansial

perusahaan, sehingga mudah diakses. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada akuntan untuk mengembangkan profesinya sendiri, karena distribusi dan distribusi waktunya. Perusahaan memiliki lebih banyak otoritas untuk memainkan peran yang lebih besar dan lebih berharga, seperti interpretasi data, informasi berguna tentang masalah keuangan, pengiriman keputusan bisnis yang cerdas dan integrasi yang lebih dekat dengan bisnis yang didorong pelanggan. Inovasi teknologi bisnis yang sesuai, mendukung fungsi dan peran akuntan masa depan di era digital (Mujiono, 2021).

d) Kompetensi yang Dibutuhkan Akuntan

Ada beberapa keterampilan yang dibutuhkan akuntan untuk berhasil memenuhi perannya di era revolusi industri 5.0. Pertama, perinciannya harus dipertimbangkan. Agar informasi tetap akurat dan sistematis, para akuntan harus memperhatikan secara cermat perinciannya. Kesalahan dapat dengan mudah terjadi karena jumlah data keuangan yang akan dianalisis, tetapi jika kesalahan sederhana tidak ditemukan, bahkan masalah yang lebih besar dapat muncul. Yang kedua adalah kelincihan bisnis. Untuk menjalankan peran ini secara efektif, akuntan harus memahami fungsi dasar perusahaan dalam menganalisis dan menafsirkan data keuangan secara akurat. Sebuah basis perusahaan yang sehat menyediakan konteks untuk informasi keuangan dan kolaborasi sehari-hari dengan akuntan. Yang ketiga adalah kemampuan untuk menggunakan komputer. Para ahli dibidang ini harus dapat bekerja

secara efektif menggunakan perangkat lunak akuntansi mutakhir dan berbagai alat berbasis komputer (Miller Kelsey, 2019).

Tantangan bagi seorang akuntan terlihat pada bidang akuntansi yang memerlukan adaptasi dan juga transformasi yang cukup cepat dalam praktik bisnis dan proses bisnis tanpa harus menghilangkan peraturan yang sudah ada maupun sebagai prinsip dasar akuntansi (Nazar et al., 2023).

2. Digitalisasi 5.0

Industri 5.0, juga dikenal sebagai Digitalisasi 5.0, mencakup kerjasama antara manusia, robot, dan mesin cerdas seperti IoT dan *big data*. Berbeda dengan konsep bahwa teknologi akan menggantikan peran manusia sepenuhnya, pendekatan Industri 5.0 menekankan bahwa peran manusia tetap esensial dengan kecerdasan uniknya, terutama dalam mengatasi tantangan mendadak dan melakukan pemikiran kritis.

Elemen-elemen krusial dalam industri 5.0 meliputi:

- 1) Dikembangkan untuk memberikan dukungan bukan menggantikan peran manusia, robot memiliki keunggulan dalam menangani tugas yang monoton tanpa perlu istirahat, namun kehadiran manusia tetap penting karena kemampuan kepintarannya yang berbeda, terutama dalam menyelesaikan masalah mendadak seperti dalam proses produksi (kemampuan berpikir kritis, problem solving, dll.).
- 2) Mencari keseimbangan terbaik antara efisiensi dan produktivitas adalah tujuan utama Industri 4.0. Industri 5.0 kemudian mengambil langkah

lebih lanjut dengan meningkatkan interaksi kolaboratif antara manusia dan mesin untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih baik.

- 3) Kemajuan dalam industri 5.0 tidak dapat dihindari. Setelah manusia memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, tidak masuk akal untuk kembali menggunakan metode lama. Industri 5.0 menjadi fokus utama dalam dunia manufaktur, dan komite sosial ekonomi Eropa menyatakan bahwa peningkatan dalam otomatisasi dan robotika adalah suatu keharusan. Amerika Serikat dan Cina, bersama dengan Uni Eropa, mendorong percepatan pengembangan kecerdasan buatan dan robotika. Meskipun demikian, perlu dicatat dengan hati-hati bahwa penerapan otomatisasi yang berlebihan bisa menyebabkan kerentanan sistemik, termasuk risiko keruntuhan jaringan. Konektivitas yang berlebihan dapat menghasilkan sistem ekonomi politik yang otoriter atau bahkan totaliter jika manusia kehilangan kebebasan pilihannya. Di era revolusi industri 5.0, ada berbagai tantangan dan peluang, sehingga perencanaan dan persiapan yang sesuai dengan kebutuhan produsen dan hasil yang diinginkan sangat penting. Pertanyaannya bukan hanya apakah produsen dapat mendapatkan manfaat dari kerjasama manusia dan robot, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan teknologi baru untuk mencapai hasil optimal dari interaksi antara manusia dan mesin (Uki Press, 2020).

B. Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Hilda Novikasari Butarbitar, Allya Nadia Itra Ardani Putri, Fadhila Zahra (2022)	Transformasi Peran Akuntan di Era Society 5.0	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada profesi akuntan untuk meningkatkan kompetensi analitis, interpretasi laporan keuangan dan keterampilan dibidang teknologi digital.
2	Anjeli Saputri, Nurul Fauziyyah (2021)	Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi	Metode Kualitatif	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya digitalisasi, profesi akuntansi perlu menyesuaikan diri dengan perubahan di era digital. Peran akuntan tidak lagi hanya terbatas pada pencatatan jurnal seperti sebelumnya, sehingga mereka harus lebih siap menghadapi persaingan utama dari teknologi dan para <i>programmer</i> .
3	Mohamad Rafki Nazar, Ira Ariani, Lalita Paffa Natania, Dembi Tri Al-fikri (2023)	Pengaruh Era Digital Terhadap Dunia Akuntansi	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan dan karyawan sama-sama mempersiapkan semuanya dengan matang maka penggunaan

				software atau aplikasi digital ini akan terasa manfaat dan kegunaannya terhadap efektivitas kerja demi mencapai tujuan perusahaan.
4	Monica Malva Cakra Dewa, Putu Widya Yunia Kharisyam, Lovenka Diva Navael, Agus Maulana (2022)	Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0	Metode Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntan mengalami perubahan antara era lalu dan mendekati society 5.0. Akuntan sekarang harus lebih efisien berkat digitalisasi ekonomi, sementara era society 5.0 membawa peluang dan tantangan baru. Oleh karena itu, akuntan perlu memiliki keterampilan teknologi informasi untuk bertahan di era society 5.0 dan masa depan.
5	Mufti Islal Thofa Bhakti Nurroji, Raka Putra, Amrie Firmansyah (2022)	Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 dan Society 5.0	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan kemajuan teknologi yang menjadi pendorong utama revolusi industri 4.0 dan society 5.0, yaitu <i>big data, machine learning, internet of things (IoT), cyber security, artificial intelligence, computing cloud, robot process automation</i> akan mengubah pola,

				<p>cara, dan kebiasaan berbagai macam profesi dalam dunia kerja. Salah satu profesi yang tidak akan lupu dari dampak perkembangan teknologi tersebut adalah profesi akuntan. Profesi akuntan yang berperan besar dalam sektor keuangan dan perekonomian akan mendapatkan dampak positif dalam hal efisiensi dan efektivitas.</p>
6	<p>Romadhoni Usflidha Sari, Safitri Nur Rohmah, Selvi Nurjanah, Sri Rahayu, Yasinta Ratna Ambarsari, Antin Okfitasari, S.E.,M.Si., Ak., CA (2021)</p>	<p>Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era <i>Society 5.0</i></p>	<p><i>Literature Review</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu agar seorang akuntan tidak tergantikan fungsinya maka akuntan harus meningkatkan kemampuan <i>soft skill</i> di berbagai bidang agar tetap mampu mengikuti <i>responsive</i> terhadap perubahan.</p>
7	<p>Salsabila Maulidiya S.B, Adam Nurdin N, Fitriatul Rohmadoni, Maria Yovita R. Pandin (2023)</p>	<p><i>The Role of Digital Accountant 5.0 Towards The Accountant Profession</i></p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Era <i>Society 5.0</i> menuntut akuntan untuk memahami teknologi dan menggunakannya dalam pekerjaan mereka. Pasaunya, akuntan memegang peranan penting dalam dunia keuangan dan bisnis, yang berdampak positif terhadap efisien dan</p>

				<p>efektivitas. Oleh karena itu, pembelajaran akuntan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk mempersiapkan akuntan masa depan yang dapat menghadapi tantangan era digital.</p>
8	Dina Alafi Hidayatin, Risma Susanti (2023)	Ancaman Dan Tantangan Profesi Akuntan Menghadapi Revolusi Digital Di Era <i>Society</i> 5.0	Metode Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akuntan harus memiliki strategi untuk menghadapi tantangan revolusi akuntansi. Strategi yang dapat dilakukan, seperti pastikan telah memiliki sertifikasi, membuat orientasi tujuan, membuat manajemen waktu, selalu <i>up to date</i>, dan gunakan <i>software</i> untuk memaksimalkan kinerja. Untuk menghadapi tantangan era <i>society</i> 5.0, akuntan perlu melakukan lima hal berikut ini: melakukan investasi pada pengembangan digital <i>skills</i>, menerapkan <i>prototype</i> teknologi baru, sambil <i>learn by doing</i>, pendidikan berbasis <i>international certification</i>,</p>

				responsif terhadap perubahan industri, bisnis dan perkembangan teknologi, dan kurikulum dan pembelajaran berbasis <i>human digital skills</i> (untuk institusi pendidikan)
9	Amrie Firmansyah, Dani Kharismawan Prakosa (2021)	Edukasi Terkait Optimalisasi Peran Profesi Akuntan Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan <i>Society 5.0</i>	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat terhadap mahasiswa S1 akuntansi untuk mendeteksi sejak dini terkait dengan pengetahuan dan kemampuan yang harus disiapkan dalam menghadapi dunia kerja dalam bidang akuntansi. Adanya perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan perlunya peningkatan kompetensi individu untuk dapat bersaing di dunia kerja.
10	Dani Karismawan Prakosa, Amrie Firmansyah (2022)	Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan?	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini ialah bahwa revolusi 5.0 akan mentransformasi peran profesi akuntan ke level penciptaan nilai yang lebih tinggi. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang di hadapi para akuntan, diantaranya terkait kemampuan mereka untuk

				<p>beradaptasi dengan perubahan yang cepat, pergeseran kebutuhan klien dan pemberi kerja, peningkatan kompetensi diri, penguasaan teknologi, dan kompetensi yang semakin luas. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa keterampilan kunci yang diperlukan oleh para akuntan untuk dapat bertransformasi ke peran mereka yang baru, diantaranya seperti literasi teknologi, kemampuan analitis dan berpikir kritis, kefasihan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, dan mengelola emosi. Untuk mengawal kesuksesan transformasi ini, diperlukan kolaborasi dari badan profesi akuntan, pemerintah, dan penyusun standar.</p>
--	--	--	--	--

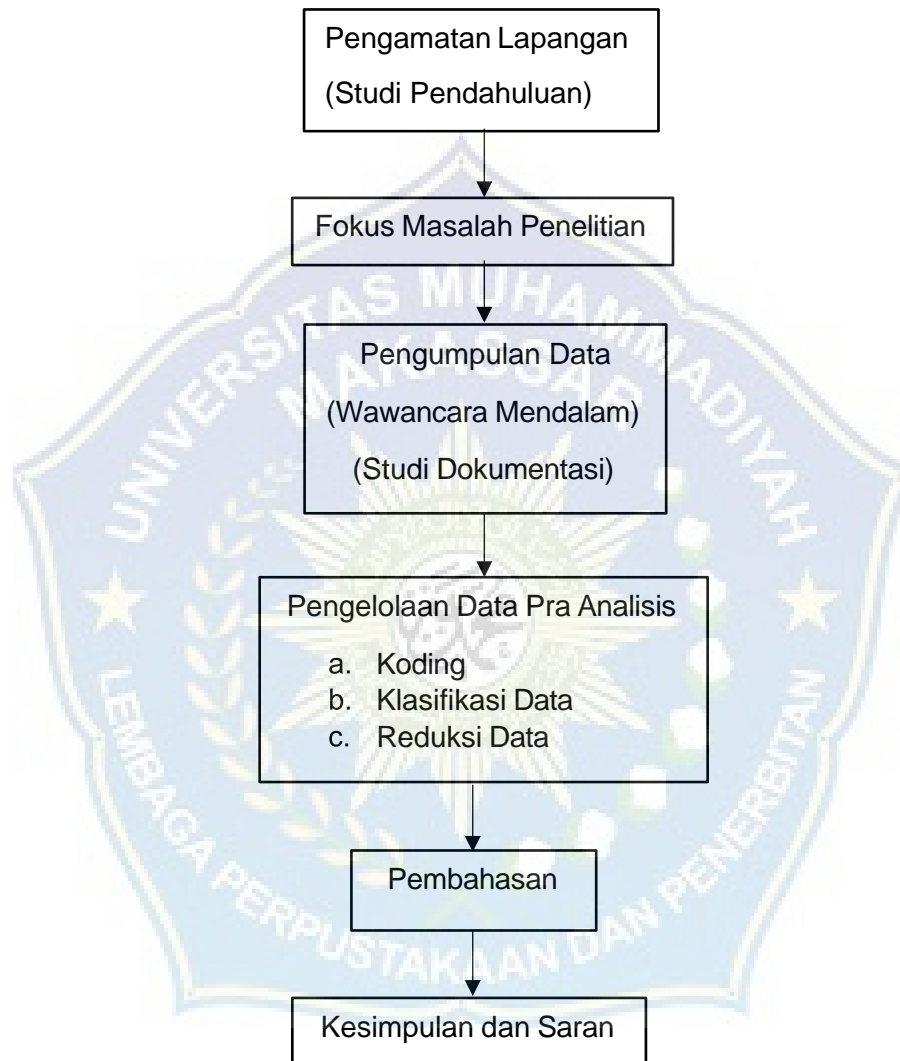
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses berpikir peneliti yang melandasi sub tujuan yang menjadi landasan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif perlu adanya landasan yang menunjang penelitian agar penelitian dapat lebih fokus. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka untuk lebih mengembangkan konteks dan konsep penelitian sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi dan penggunaan teori dalam penelitian. Berikut ini penjelasan kerangka pikir dalam penelitian ini.

Digitalisasi 5.0 menawarkan peluang untuk menciptakan hubungan antara manusia dan teknologi, membantu meningkatkan kualitas hidup semua orang melalui *super smart society*. Tidak menutup kemungkinan 95% profesi akuntan akan tergantikan oleh robot, dimana tugas akuntan yang menganalisis informasi, mengembangkan keterampilan manajemen yang dapat dilakukan oleh teknologi. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran sejumlah akuntan, karena pekerjaan mereka digantikan oleh sistem, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah pekerja yang tergolong akuntan (Hadi et al., 2021).

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti menggunakan teori fenomenologi dimana fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan apa yang diterima, dirasakan, dan diketahui seseorang dalam kesadaran dan pengalaman langsung. Dan apa yang muncul dari kesadaran kita sebut fenomena. Sehingga peneliti melihat dari pengalaman seorang akuntan untuk mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas maka gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diawali dari pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sekitar dan terjadi dalam kehidupan informan.

Kemudian tahapan dilanjutkan dengan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai peran profesi akuntan di era digitalisasi 5.0. Masalah yang menjadi fokus adalah seberapa besar kaitan profesi akuntan dalam era digitalisasi 5.0. Oleh sebab itu, fokus permasalahan hanya pada peran profesi akuntan tanpa perlu diperlebar ke aspek yang lain. Karena akan mengurangi gambaran nyata fenomena dari aspek profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 tersebut.

Setelah fokus pada permasalahan, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti. Pengumpulan data-data yang dimaksud dapat berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini karena mengutamakan pada metode fenomenologi maka kegiatan wawancara mendalam lebih difokuskan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan pengalaman fenomena yang terjadi pada informan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebelum analisis, dengan cara mengelompokkan, mengklasifikan data, dan mereduksi data sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terhubung dan dapat dicari pengaruhnya dengan masalah yang diteliti. Dalam analisis perlu adanya pendalaman fenomena yang terjadi dengan cara mereview hasil wawancara mendalam dan menemukan fenomena yang terjadi sesuai masalah tersebut. Kemudian, semua penjabaran dituangkan dalam pembahasan dan ditulis sedetail mungkin untuk menemukan fenomena tersebut.

Dalam penulisan pembahasan harus dicantumkan mengenai informasi fenomena yang dialami oleh informan sebaiknya dijabarkan secara merinci dan

sesuai dengan data yang valid agar pada saat menyampaikan hasil akhir akan lebih akurat.

Tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan diambil berdasarkan kumpulan data yang diperoleh baik secara dokumen maupun melalui keterangan langsung hasil wawancara dengan informan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah ilmu dan studi inkuiri deskriptif yang memfokuskan kepada penelitian atas penampakan (fenomena), pengalaman, dan kesadaran. Fenomenologi merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkap kesamaan makna yang merupakan inti dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam kehidupan mereka.

Fenomenologi sesungguhnya berasal dari kata Yunani “pahai nomenon”, yang berarti gejala atau semua yang muncul. Kata “fenomena” sering digunakan dari sudut pandang kesadaran, dapat dilihat dari dua sudut pandang. Yang pertama perlu memeriksa filtrasi dan proporsi, dan kemudian membuka kesadaran yang sebenarnya.

Fenomenologi dimulai untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia, sebuah pedoman yang mengembangkan metode penelitian kualitatif yang berkembang selama dekade abad ke dua puluh (Tuffour, 2017). Definisi fenomena ilmiah juga telah dibuktikan oleh beberapa ilmuwan dan peneliti dalam penelitiannya.

Fenomenologi adalah cara kualitatif untuk membantu peneliti menggunakan subjektivitas dan kemampuan interpersonal dalam penelitian (Alase, 2017).

Kedua, studi kualitatif mengutip definisi Creswell, studi yang menganalisis dan menjelaskan pengalaman fenomena sehari-hari (Eddles-Hirsch, 2015). Misalnya studi fenomenologi tentang digitalisasi 5.0 bagi profesi akuntan. Digitalisasi 5.0 merujuk pada era dimana teknologi mampu mengubah tidak hanya cara kita bekerja, tetapi juga cara kita hidup dan berinteraksi. Ini terjadi melalui implementasi teknologi digital yang canggih seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intellegence/ AI*), *Internet of Things* (IoT), *big data*, *cloud computing*, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara, termasuk dengan menggunakan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh mendetail tentang fenomena atau pendidikan yang diteliti. Dimana, fenomena dalam penelitian ini yaitu tentang isu apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi, mengingat *artificial intelligence* (AI) dapat menggantikan akuntan dalam melakukan tugas-tugas seperti pengklasifikasian transaksi, deteksi kecurangan, dan perencanaan pajak. Serta melakukan analisis *big data* untuk menganalisis jumlah data yang sangat besar dengan cepat dan efisien, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan untuk menetapkan batasan tentang apa yang diangkat atau diselidiki agar peneliti dapat memilih data penting dari banyaknya data yang didapatkan di lapangan. Batasan dari penelitian kualitatif lebih

ditentukan oleh kepentingan/urgensi dari masalah yang akan dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini di fokuskan untuk meneliti tentang profesi akuntan di era digitalisasi 5.0.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan dengan mudah. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini yaitu di kota Makassar. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2024.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer, dimana data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian.

E. Informan

Informan adalah seorang/pelaku yang dimintai informasi dimana seorang tersebut adalah orang yang dimintai keterangan berupa wawancara guna mendapatkan informasi atau fakta yang dinilai lebih memahami dan menguasai dan dinilai sebagai subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah seorang akuntan atau auditor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Menurut Susan Stainbac dalam (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa dengan teknik wawancara, maka peneliti akan memahami hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak akan bisa ditemukan jika hanya melalui observasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan atau lisan sosial sesuai dengan keinginan peneliti. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk, seperti foto, laporan, rekaman, atau karya monumental individu. Data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, memberikan peneliti wawasan tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi berperan sebagai alat pelengkap untuk pengumpulan data, melengkapi informasi yang didapat melalui observasi dan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian guna mempermudah peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri, draft wawancara, alat perekam, dan kamera.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun dan mengumpulkan data yang diperoleh atau didapatkan dengan melakukan wawancara tanya jawab.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data yang diperoleh didapatkan dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis sebelum dilakukannya pengumpulan data di lapangan dan setelah dilakukannya pengumpulan data, peneliti melalui langkah-langkah antara lain:

1) Reduksi Data

Reduksi data disini berarti peneliti meringkas data yang sudah terkumpul dari hasil dilakukannya observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai tantangan profesi akuntan di era digitalisasi 5.0.

2) Penyajian Data

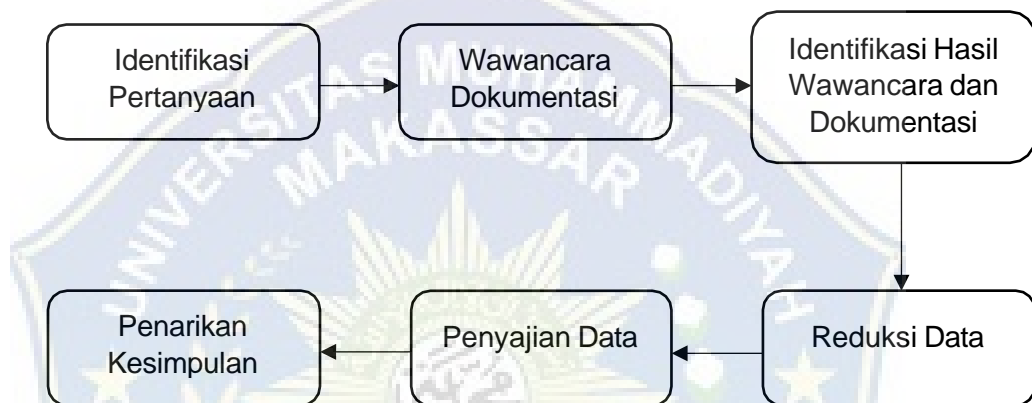
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan oleh peneliti agar dapat dideskripsikan hasil data tersebut tentang tantangan profesi akuntan di era digitalisasi 5.0, sehingga data nantinya yang diperoleh oleh peneliti akan semakin mudah dimengerti dan dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian. Berdasarkan data yang telah di reduksi dan disajikan, peneliti membuat

kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari manusia masalah dan pertanyaan yang telah di ungkapkan sejak awal.

Bagan Alur Analisis Data



Gambar 3.1 Bagan Alur Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan

Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan adalah sebuah perusahaan jasa akuntansi & jasa profesional di Indonesia, yang berkantor pusat di distrik keuangan Jakarta, dan merupakan anggota XLNC.AG.

XLNC.AG Swiss adalah sebuah asosiasi akuntansi independen, hukum dan praktik konsultasi manajemen dari seluruh dunia. Pendekatan multidisiplin XLNC menawarkan potensi yang lebih besar untuk merujuk bisnis satu sama lain dan XLNC mengikuti strategi ini untuk meningkatkan peluang pertukaran bisnis antar anggota di berbagai yurisdiksi. Kepercayaan pada perusahaan yang kuat, inovatif, dan berwirausaha adalah inti dari jaringan XLNC. Sebagai aliansi organisasi layanan profesional independen dengan klien internasional, XLNC didorong oleh ambisi untuk terus memberikan tingkat layanan multi yurisdiksi yang mulus dan dapat diberikan.

XLNC menawarkan forum global untuk mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan di antara sesama. XLNC mendukung pengembangan anggotanya, membantu pertumbuhan yang mulus dan terkonsolidasi, memfasilitasi peluang jaringan untuk bertukar pandangan, ide dan pengetahuan, serta kemampuan untuk *benchmark* dan berbagai bisnis

dan pengalaman. Lagi pula, itulah yang dimaksud dengan asosiasi profesional.

Jojo Sunarjo & Akuntan Publik terdaftar (JSR) adalah salah satu perusahaan akuntansi publik terkemuka di Indonesia yang meliputi jasa audit dan penjaminan, pajak dan jasa penasihat.

JSR awalnya didirikan pada tahun 2005 oleh beberapa mitra dari Pemerintah Indonesia Internal Auditor/Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Jojo Sunarjo & Rekan (JSR) telah menjadi anggota XLNC dan telah menerima Surat Daftar Penandaan Organisasi Audit Asing (OAA) no.5-348/MK.IPPPK/2019 tanggal 24 juli 2019.

JSR berkantor pusat di Jakarta dan kantor cabang di Bandung, Bekasi, Pekanbaru, dan Makassar.

2. Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar

Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar merupakan salah satu kantor akuntan publik yang berada dibawah regional Sulawesi selatan atau Makassar. Penelitian ini dilakukan di kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar yang beralamat di jalan Batua Raya No. A2, Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Kantor ini merupakan salah satu perusahaan akuntansi publik terkemuka di Indonesia yang meliputi jasa audit dan pinjaman, pajak dan jasa penasihat.

Tabel 4.1. Jadwal Jam Pelayanan Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar

Hari	Buka Jam
Senin-Jum'at	09.00 – 18.00
Sabtu	09.00 – 16.00

Sumber: Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar

3. Visi dan Misi

a. Visi

Untuk menjadi perusahaan akuntan publik yang handal dan kompetitif untuk mendukung kebutuhan klien kami.

b. Misi

1) Keunggulan

Bekerja dengan penuh semangat untuk mencapai kinerja terbaik yang melebihi harapan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2) Kebersamaan

Bangun kerja sama dengan dukungan semangat kekeluargaan dan kebersamaan. Kepercayaan dan rasa hormat untuk menciptakan tim yang solid.

3) Integritas

Mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan melalui inovasi berkelanjutan dan belajar memanfaatkan peluang masa depan dan meningkatkan kualitas sumber daya perusahaan.

4) Pengembangan Berkelanjutan

Bertanggung jawab dan menjaga kehormatan dalam bekerja dan menempatkan kejujuran dan konsistensi dalam menjalankan mandat.

4. Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo Dan Rekan

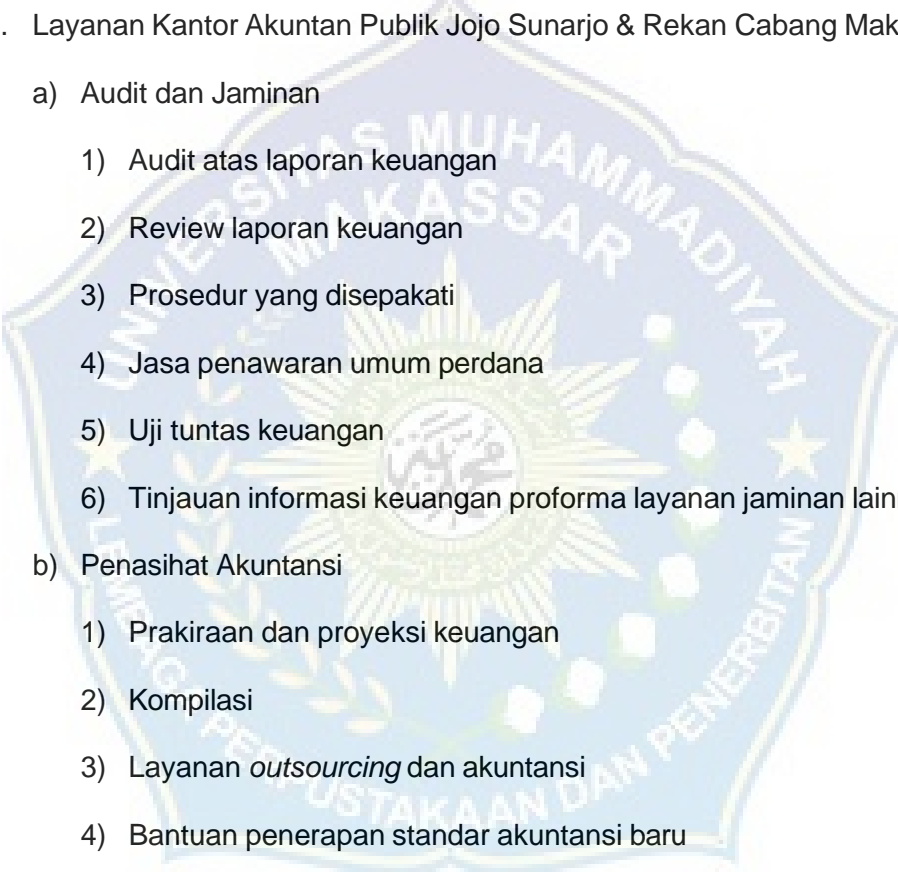
Struktur organisasi merupakan tata cara mengatur hubungan kerja setiap anggota,, yaitu menentukan batas wewenang tugas beserta tanggung jawab masing-masing dengan susunan organisasi akan terlibat dimana kedudukan batas wewenang dan tanggung jawab seseorang dengan kegiatan dan fungsi yang telah ditentukan. Struktur organisasi perusahaan memiliki peran yang penting untuk menjalankan fungsi, tugas, tanggungjawab, wewenang perusahaan untuk mencapai mekanisme yang efektif dan efisien.

Berikut ini Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar



Sumber: Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan
Cabang Makassar**

- 
5. Layanan Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar
 - a) Audit dan Jaminan
 - 1) Audit atas laporan keuangan
 - 2) Review laporan keuangan
 - 3) Prosedur yang disepakati
 - 4) Jasa penawaran umum perdana
 - 5) Uji tuntas keuangan
 - 6) Tinjauan informasi keuangan proforma layanan jaminan lainnya.
 - b) Penasihat Akuntansi
 - 1) Prakiraan dan proyeksi keuangan
 - 2) Kompilasi
 - 3) Layanan *outsourcing* dan akuntansi
 - 4) Bantuan penerapan standar akuntansi baru
 - 5) Tinjauan bantuan akuntansi tahunan.
 - c) Perpajakan
 - 1) Bantuan dalam berbagai tahapan proses sengketa pajak termasuk pemeriksaan pajak, keberatan pajak, banding pajak, dan peninjauan kembali pajak.

- 2) Jasa konsultasi perpajakan yang meliputi jasa konsultasi perpajakan berulang, konsultasi perpajakan pada proyek khusus, dan restrukturisasi perpajakan
- 3) Tinjauan diagnostik perpajakan
- 4) Uji tuntas pajak
- 5) Kepatuhan pajak
- 6) Dokumentasi harga transfer
- 7) Pendaftaran NPWP dan PKP
- d) Layanan Risiko Perusahaan
 - 1) Audit TI, termasuk dukungan spesialis TI
 - 2) Jaminan informasi dan pengendalian
 - 3) Risiko kontrak dan kepatuhan
 - 4) Penipuan dan investigasi
6. Klien Kredensial Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Makassar
 - a) Jenis
 - 1) Perusahaan Swasta
 - 2) Perusahaan Terdaftar
 - 3) Perusahaan Multinasional
 - 4) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 - 5) Organisasi Non-Pemerintah
 - 6) Untuk dan Nama Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
 - b) Industri

- 1) Konstruksi
 - 2) Teknologi Tinggi
 - 3) Perbankan & Lembaga Keuangan
 - 4) Perdagangan Dana Pensiun
 - 5) Pembuatan
 - 6) Pertanian, Perkebunan & Perikanan
 - 7) Pembangkit Listrik
 - 8) Penambangan
 - 9) Minyak dan Gas
 - 10) Layanan Profesional
 - 11) Logistik
 - 12) Real Estate (Perumahan)
 - 13) Keramahamahan, Hotel, Wisata, dan Hiburan
 - 14) Harga Eceran
- c) Sektor
- 1) Pasar Konsumen
 - 2) Energi dan Sumber Daya
 - 3) Layanan Keuangan
 - 4) Pemerintahan
 - 5) Perawatan Kesehatan
 - 6) Pasar Industri
 - 7) Logistik
 - 8) Bukan Untuk Keuntungan
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is a shield-shaped emblem with a blue border. Inside the shield, there is a central sunburst or starburst design. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge of the shield, and 'MAKASSAR' is written along the bottom inner edge. There are also some smaller, less legible text elements within the shield, possibly including 'KEMENTERIAN PERKULIAHAN DAN PENERBITAN'.

9) Teknologi

10) Tempat Pasar

B. Hasil Penelitian

Dalam memaparkan studi fenomenologi, penjelasan diawali dengan gambaran umum termasuk di dalamnya gambaran tentang informan yang terlibat (Kuswarno, 2009). Oleh karena itu, perlu dikemukakan secara ringkas bagaimana profil ketiga akuntan ataupun auditor yang menjadi informan pada studi ini. Kemudian, peneliti kualitatif fenomenologi biasa memiliki jumlah partisipan yang berkisar antara tiga sampai sepuluh orang. Jadi peneliti memilih tiga informan dalam penelitian ini karena sudah memenuhi kriteria dan sudah bisa memberikan informasi yang peneliti inginkan, dan dari informasi itu peneliti sudah bisa menarik kesimpulan dengan hasil wawancara dari ketiga informan tersebut.

Jumlah informan yang terlibat yaitu sebanyak 3 akuntan ataupun auditor. Dua akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Adi & Deki dan satu akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian tentang marginalisasi keberadaan dari profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 adalah sebuah isu yang benar atau tidak. Hasil wawancara akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

1. Perkembangan Teknologi Pada Akuntan

Perkembangan teknologi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi.

Dibidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji (Maharsi, 2000).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Muhaimin selaku akuntan ataupun auditor mengenai tanggapannya terkait perkembangan teknologi dalam dunia akuntansi mengatakan bahwa :

“Untuk menanggapi ini maka semua orang yang terlibat dalam kantor akuntan itu harus menyesuaikan diri, mengembangkan ilmunya supaya bisa menggunakan teknologi dalam bekerja menyelesaikan programnya”.

Selain itu peneliti juga mewawancarai pak Muhammad Basri selaku akuntan ataupun auditor dengan pertanyaan yang sama :

“biasa aja, jadi perubahan atau perubahan orientasi digitalisasi misalnya pembukuan itu menggunakan komputer atau software itu sebenarnya bukan kita menganggap itu mendiskreditkan kita tapi memang memudahkan pekerjaan akuntan kaya kita ini. Saya tidak tau kalau orang

yang masih pakai manual yaa..., tapi memang dari awal saya jadi akuntan itu memang kita penggunaanya by software, jadi memakai software itu tentu harus paham juga secara teorinya, teorinya bagaimana nanti software itu eee... kan sudah didesain jadi kalau misalnya disoftware itu ada masalah akuntan itu pasti tahu karena dia sudah paham peta atau jalannya atau mekanismenya dalam proses pembukuan. Makanya itu secanggih canggih akuntan itu memang harus paham manualnya seperti apa. Jadi jika ada trouble kita bisa handle sendiri, gituu.

Jadi kalau mau di respon terkait dengan digitalisasi kita fine fine aja, jadi memang akuntan itu harus update dan melek teknologi”.

Dilanjut dengan informan ketiga yaitu pak Mustakim dengan pertanyaan yang sama :

“Cukup membantulah. Audit dibanding dgn audit sebelumnya itu lebih jauh dulu kan sistem manual sekarang kan era digital tentunya dalam melakukan audit harus mengikuti perkembangan. Nah sekarang audit kan itu dibawah naungan IAPI (institut akuntan publik indonesia) nah sekarang tetap diawasi oleh namanya departemen keuangan dalam hal ini P2PK (pusat pembinaan profesi keuangan). Jadi auditor itu dikontrol disana”.

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut mengenai dampak perkembangan teknologi pada peran akuntan saat ini, kemudian informan memberikan keterangan sebagai berikut :

“Ya, teknologi itu sangat berperan untuk memberikan dampak positif terhadap akuntan dimana pekerjaan-pekerjaan sudah bisa lebih cepat seperti

mengaudit kemudian dokumentasi sudah lebih gampang dilakukan tanpa menyimpan dokumen fisik”.

Sedangkan jawaban dari pak Muhammad Basri selaku informan kedua memberikan keterangan sebagai berikut :

“Kalau berdampak dari segi pekerjaan sih iya, karena penggunaan teknologi memudahkan akuntan, auditor untuk identifikasi menyelesaikan pekerjaan, mempermudah dan efisien ya. Tapi dari segi penggunaan sumber daya manusianya mungkin ya, kalau dari saya secara pribadi tidak ngefek tapi saya tidak tau ya kalau akuntan yang lain karena kalau kita kan setiap ada perubahan kita akan update, kita yang menjemput bola kita tidak menunggu bola”.

Dilanjutkan dengan jawaban dari pak Mustakim selaku informan ketiga memberikan keterangan sebagai berikut :

“Nah sekarang dgn di era digitalisasi ini tentunya yang gaptek atau tidak kenal teknologi itu akan telsingkir. Auditor-auditor tradisional itu pasti akan tersingkir yang tidak mengerti teknologi. Karena apa, sekarang P2Pk itu mengatur yaa... sistem digitalisasi audit, makanya dia terbitkan namanya atlas. Atlas itu itulah pedoman auditor untuk eee... membuat kertas kerja laporan keuangan”.

Dari hasil pemaparan peneliti dengan wawancara yang merupakan informan yang bekerja sebagai akuntan ataupun auditor, peneliti bisa mengambil kesimpulan mengenai perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi cukup membantu pada dunia akuntan dalam menyelesaikan

pekerjaannya, seperti yang dikatakan informan pertama yaitu pak Muhaimin dan pak Muhammad Basri akuntan perlu menyesuaikan diri, mengembangkan ilmunya agar bisa menggunakan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian di perjelas oleh jawaban dari informan ke tiga yaitu pak Mustakim bahwa seorang akuntan harus *update* dan melek teknologi.

2. Digitalisasi 5.0

Digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Sedangkan digitalisasi 5.0 lebih menitikberatkan pada integritas antara teknologi cangguh seperti AI, IoT, dan teknologi robot teknologi dengan keahlian manusia dan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan.

Peneliti masih terus melanjutkan wawancara ke pertanyaan selanjutnya tentang bagaimana tanggapan informan mengenai perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi, kemudian informan pun memaparkan jawabannya :

“Digitalisasi 5.0 ini sangat membantu dalam menyelesaikan program-program akuntansi terutama untuk menyelesaikan transaksi akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, artinya membantu dalam rangka menyelesaikan siklus akuntansi sampai dengan penyajian laporan keuangan”.

Selanjutnya pak Muhammad Basri yang juga seorang akuntan junior mengatakan bahwa :

“Biasa aja, perubahan sistem, perubahan metode yang harus berubah itu adalah kita, akuntannya, jadi akuntan itu yaa menyesuaikan dengan perubahan zaman, perubahan metode. Makanya akuntan itu harus update”.

Jawaban dari informan ketiga sebagai berikut :

“Pasti berdampak, jadi kalau auditor abal-abal akan tergantikan dan tersingkirkan. Kita sebagai akuntansi harus punya background atau dasar pondasi dalam dunia akuntan”.

Kemudian di pertanyaan berikutnya peneliti bertanya mengenai apakah perkembangan teknologi di era digitalisasi 5.0 berdampak positif atau negatif terhadap informan sebagai seorang akuntan ataupun auditor :

“Ya ada positif dan negatifnya. Positifnya yaitu bisa mempercepat pembuatan laporan keuangan atau penerbitan informasi sedangkan negatifnya yaitu terkadang orang-orang malas untuk masuk ke kantor dan lebih memilih bekerja di rumah”.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada bapak Muhammad Basri apakah perkembangan teknologi di era digitalisasi 5.0 berdampak positif atau negatif terhadap informan sebagai seorang akuntan ataupun editor :

“Kalau saya secara pribadi ya pasti berdampak positif karena kan kehadiran digitalisasi itu jangan dijadikan sebagai pesaing, tapi kehadiran

teknologi itu harusnya bisa mensupport atau membantu semua pekerjaan yang dilakukan akuntan. Jadi, dia men-*support*.

Kalau saya secara pribadi yaa dari sisi negatif kan memang teknologi mengharuskan kita punya data cadangan jadi kalau misalnya kita memang tergantung sama teknologi gak paham manual, taunya nginput doang karena kita menghupal ketika ada error terkait dengan apk atau software kita gak tau artinya kita blank, tapi kalau misal akuntan itu paham secara teori, paham mekanismenya ketika program kita dalam masalah kita bisa lakukan secara manual”.

Seperti halnya dengan informan ketiga yaitu bapak Mustakim dengan pertanyaan yang sama memberikan keterangan sebagai berikut :

“Itu sudah pasti sangat berdampak positif terhadap perkembangan dunia akuntan khususnya dalam audit. Dengan adanya sistem begini tentunya itu akan meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan sebenarnya karena kenapa kalau kita kerja manual ya tentu masih ada keterbatasan”.

Lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu peneliti ajukan ke informan yaitu apakah dengan adanya digitalisasi 5.0 ini, peran akuntan akan tergeser atau bahkan ditiadakan dan digantikan oleh teknologi. Informan pun menjawab :

“banyak yang ngomong seperti itu tapi sepertinya tidak mungkin digantikan oleh teknologi kecuali kalau pekerjaan-pekerjaan klerikel bisa membantu bukan mengurangi ataupun meniadakan profesi akuntan”.

Hal senada juga disampaikan oleh informan kedua yang menambahkan dan memperjelas perihal digitalisasi 5.0 mengatakan bahwa :

“secara pribadi karena sejauh ini peran kita itu tdk bisa digantikan oleh software, saya sebut digitalisasi itu software saja karena kalau kita bicara tentang akuntan kan pasti kita tidak jauh dari software. Jadi secanggihnya software, software itu tidak bisa berdiri sendiri pasti dia membutuhkan tenaga kita. Tenaga itu gak bisa sembarang memang harus tenang accounting”.

Kemudian dilanjutkan keterangan dari informan ketiga sebagai berikut :

“Nah ini kalau kita lihat dengan perkembangan 5.0 ini tentunya akan berkurang, SDM akan berkurang karena sistem yang berfungsi ini jadi lama-lama nanti memang manusianya akan tersingkir. Dengan adanya sistem ini dia tentu lebih bagus mendeteksi terjadinya kecurangan-kecurangan, penyimpangan-penyimpangan karena sistem tidak bisa diajak kompromi.

Jadi itu bagusnya sistem menghindari nepotisme, menghindari kecurangan, mempercepat pekerjaan, akurasinya lebih bagus. Itulah teknologi, jadi jika kita tidak siap pasti akan tersingkir makanya akuntan muda harus kuasai teknologi, bahasa inggris dan lainnya”.

Perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi sangat membantu dalam menyelesaikan program-program akuntansi terutama untuk menyelesaikan transaksi akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan tetapi dalam perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 bukan hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif

seperti pemaparan dari pak Muhaimin terkadang orang-orang bersikap malas untuk masuk kantor dan lebih memilih bekerja di rumah. Lalu pak Muhammad Basri memaparkan bahwasanya kehadiran digitalisasi jangan dijadikan sebagai pesaing harusnya dimanfaatkan sebaik mungkin dalam mendukung pekerjaan sebagai akuntan ataupun editor dan tidak mengharuskan kita untuk bergantung pada teknologi karena ketika *software error* dan seorang akuntan tidak paham secara teori apa yang dikerjakannya itu akan bermasalah bagi perusahaan ataupun seseorang yang menggunakan jasanya. Kemudian mengenai profesi akuntan yang akan tergeser dan digantikan oleh teknologi adalah hal yang tidak mungkin terjadi seperti dalam sesi wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa peran akuntan tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi kecuali pekerjaan-pekerjaan klerikal. Hal ini juga ditegaskan oleh informan kedua dan ketiga mengatakan bahwa dalam bidang tertentu mungkin dapat tergantikan contohnya tenaga input tetapi untuk pekerjaan analisis tidak dapat dilakukan oleh mesin ataupun teknologi.

3. Teknologi Di Era Digitalisasi 5.0

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi telah memengaruhi masyarakat dan sekelilingnya dalam banyak cara. Salah satunya profesi akuntan yang memanfaatkan teknologi yang ada.

Peneliti masih berlanjut mengajukan pertanyaan kepada informan pak Muhaimin mengenai penggunaan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat

membantu dalam mengerjakan tugas sebagai seorang akuntan. Kemudian informan memberikan jawabannya :

“untuk pekerjaan-pekerjaan klerikal memang berkurang tapi untuk pekerjaan akuntansi terutama dalam analisis itu tidak begitu berpengaruh”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada informan kedua. Kemudian informan memberikan jawabannya :

“tentu, kehadiran software itu kan ceritanya membantu pekerjaan kita itu lebih cepat, lebih mudah dan lebih akurat. Hasilnya itu lebih akurat meminimalkan human error. Jadi bisa saja kita kesalahan input, salah catat, lupa catat itu kan bisa di eliminir atau bisa di minimalisasi dengan menggunakan software tapi lagi lagi secanggih canggih software itu memang harus dikendalikan oleh akuntan”.

Selanjutnya keterangan dari informan ketiga sebagai berikut :

“Ya pasti, namanya kebutuhan tentu yaa... eee... apa namanya peran manusia itu sebagian besar akan tergantikan oleh teknologi. Dalam artian bukan mengurangi profesi akuntan tapi dia membantu peran akuntan dalam melaksanakan tugasnya. Tetap jasa akuntansi akan diperlukan cuman nanti dengan adanya era digitalisasi itu akan membantu pekerjaan kami supaya lebih cepat, lebih efektif, lebih mudah seperti itu, bukan mengurangi jasa nanti tidak ada yang mau kuliah akuntansi bagaimana ceritanya (hahaha)”.

Setelah itu peneliti bertanya kembali mengenai apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat mempercepat informan

dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kemudian informan memberikan jawabannya :

“ya mempercepat seperti pekerjaan yang 1 bulan bisa diselesaikan dalam satu minggu seperti menghitung”.

Kemudian dilanjutkan informan kedua dengan pertanyaan yang sama. Informan pun menjawab :

“ya membantu pekerjaan, digital baik itu dalam bentuk software dalam bentuk AI mereka bisa membantu kita dalam menyelesaikan pekerjaan tetapi tidak bisa menjadi poin utama dalam proses pekerjaan karena yang berperan penting atau pemain penting dalam proses pengerjaan kita adalah sumber daya manusia. Bukan alat bantu, kalau alat bantu kan hanya sekedar untuk mensupport ya tapi bukan menjadi inti dari proses penyelesaian”.

Jawaban yang sama di berikan oleh informan ketiga yaitu bapak Mustakim :

“Iya pasti pasti perannya sangat besar dan mempercepat pekerjaan. Coba bandingkan dulu kan membuat neraca lajur kan anda menggaris dulu sekarang sudah tidak begitu lagi. Yang dibutuhkan anda saat ini bagaimana bisa menganalisa, nah itu yang dibutuhkan dari background akuntansinya karena kalau bukan orang akuntansi tidak bisa juga menganalisa walaupun dia pake aplikasi”.

Hasil pemaparan peneliti dengan wawancara mengatakan dari ketiga informan bahwa teknologi di era digitalisasi 5.0 sangat membantu dalam pekerjaan dan mempercepat dalam mengerjakan tugas sehari-hari.

4. Tantangan Seorang Akuntan

Tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya). Tantangan utama bagi profesi akuntan dalam menghadapi era digital ini adalah penguasaan teknologi. Perihal ini peneliti menanyakan kepada ketiga informan yang berprofesi sebagai akuntan ataupun auditor, yang diawali oleh pak Muhaimin, Beliau mengatakan bahwa :

“menyiapkan sumber daya manusia supaya bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi terutama dalam dunia akuntansi”.

Hal senada juga disampaikan oleh pak Muhammad Basri yang mengatakan bahwa :

“seperti yang saya jelaskan tadi bahwa akuntan jangan merasa bersaing dengan teknologi atau AI atau semacamnya tapi dia harusnya melakukan *update* diri, jadi kita semua itu merespon positif perubahan yang ada dengan terus melakukan *updat*-ing diri supaya punya nilai tambah gitu, untuk nilai kita secara pribadi. Jadi akuntan itu harusnya melek akan teknologi”.

Kemudian di perjelas oleh informan ketiga yaitu pak Mustakim sebagai berikut :

“Jadi itu yang pertama tentunya anda harus *update* kemudian menyesuaikan perkembangan teknologi, yang kedua kurikulum dari kampus anda harus maju juga anda harus sudah belajar juga namanya sistem audit berbasis aplikasi”.

Perihal tantangan di era digitalisasi 5.0 yang dirasakan dari kedua informan bahwa memang jelas dan tegas dari pemaparan ketiga informan yaitu tantangan seorang akuntan di era digitalisasi yaitu menyesuaikan ataupun meng-*update* diri dalam menghadapi teknologi atau AI dan sebagainya.

C. Pembahasan

1. Perkembangan Teknologi Pada Akuntan

Perkembangan teknologi merujuk pada kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan rekayasa yang menghasilkan penemuan baru, aplikasi yang lebih baik, dan kemajuan yang berkelanjutan. Perkembangan teknologi adalah hal mutlak yang tidak bisa dihindari. Perkembangan teknologi telah mengubah cara akuntan bekerja. Penggunaan perangkat lunak akuntansi, kecerdasan buatan untuk analisis data, dan teknologi *cloud* untuk kolaborasi tim adalah beberapa contoh bagaimana teknologi mempengaruhi profesi akuntan. Dengan adanya perkembangan teknologi akuntan bekerja secara signifikan. Ini termasuk otomatisasi proses, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi, kecerdasan buatan untuk analisis data, dan *blockchain* untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam pencatatan transaksi keuangan. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pelaporan keuangan.

Dan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat melihat bahwa dengan adanya perkembangan teknologi profesi akuntan atau auditor cukup memudahkan dalam pekerjaannya tetapi untuk berdampingan dengan

teknologi dan memanfaatkannya seorang akuntan ataupun auditor harus menyesuaikan diri dan meng-*update* diri agar dapat menggunakan teknologi yang ada.

2. Digitalisasi 5.0

Digitalisasi 5.0 adalah konsep yang menekankan integritas teknologi digital dengan nilai-nilai manusia, termasuk keberlanjutan, inklusivitas, dan etika.

Jika pada era 4.0, hal ini berfokus pada penerapan teknologi di kehidupan sehari-hari, maka era 5.0 memaksimalkan SDM yang ada untuk bisa bekerja sama dengan mesin dan teknologi dalam proses produksi. Dalam hal ini, manusia dan teknologi saling bersinegri atau bisa dikatakan manusia menjadi bagian dari teknologi tersebut.

Digitalisasi teknologi telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama dengan konsep digitalisasi 5.0 ini menandakan bahwa kita sedang mengalami evolusi dari generasi sebelumnya, dengan penekanan pada integrasi teknologi digital yang lebih dalam ke dalam kehidupan sehari-hari, bisnis, dan industri. Dengan semakin majunya digitalisasi 5.0, kita dapat melihat peningkatan konektivitas dan kecerdasan buatan.

Di era digitalisasi 5.0 seorang akuntan ataupun auditor harus menyesuaikan diri dengan teknologi yang ada seperti yang dipaparkan oleh ketiga informan peneliti. Di era ini juga tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif seperti yang dikatakan informan bahwa

orang-orang lebih memilih bekerja dari rumah dibandingkan dengan ke kantor.

Terkait dengan isu apakah peran akuntan akan tergeser atau bahkan ditiadakan pada era digitalisasi 5.0 saat ini adalah sebuah isu yang tidak mungkin terjadi seperti yang dikatakan oleh ketiga informan bahwa dengan adanya digitalisasi 5.0 ini mempermudah dan membantu dalam pekerjaan bukan berarti meniadakan peran akuntan. Meskipun teknologi di era digitalisasi 5.0 telah mengubah cara pekerjaan akuntan dilakukan, ada beberapa aspek yang masih sulit digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Misalnya, interpretasi dan analisis data yang kompleks seringkali memerlukan kecerdasan manusia, memberikan saran strategis, dan berinteraksi dengan klien secara personal memerlukan kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi.

3. Teknologi Di Era Digitalisasi 5.0

Seperti yang dijelaskan sekarang kita berada di era digital. Era digital adalah suatu era atau zaman yang sudah menandakan bahwa zaman sudah berubah ke arah kemajuan yaitu penggunaan serba teknologi. Di era sekarang ini kita dihadapkan pada akselerasi adaptasi dan penggunaan teknologi digital. Dengan demikian hal tersebut pasti berpengaruh terhadap semua tanpa terkecuali profesi akuntan yang mengharuskan membiasakan diri dengan teknologi. Pada nyatanya memang di era digital ini sudah banyak sekali kehadiran teknologi canggih yang bisa membantu atau bahkan

menggantikan peran manusia itu sendiri, seperti halnya dalam profesi akuntan sudah ada teknologi canggih seperti *Internet of Things (IoT)*, *big data*, *cloud computing*, *Artificial Intelligence (AI)*, *cyber security* dan lain-lain.

4. Tantangan Seorang Akuntan

Tantangan adalah situasi atau kondisi yang memerlukan usaha atau upaya untuk diatasi atau diselesaikan. Ini bisa berupa hambatan, masalah, atau kesulitan yang memerlukan pemecahan. Seperti fokus peneliti yaitu profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 maka dari itu peneliti bertanya tentang tantangan seorang akuntan di era digitalisasi 5.0 kepada ketiga informan dalam penelitian ini. Dengan hadirnya teknologi canggih dalam profesi akuntan pastinya akan melahirkan sebuah peluang dan juga sebuah tantangan baru dalam menjalani profesi sebagai seorang akuntan.

Peluangnya seperti apabila akuntan bisa menguasai sekaligus memaksimalkan teknologi tersebut pastinya akuntan tersebut memiliki nilai tambah dibandingkan para akuntan yang tidak bisa mengoperasikan teknologi tersebut, akuntan tidak hanya mengandalkan kemampuan dalam berhitung dan menyusun laporan keuangan, melainkan dapat mengoperasikan teknologi seperti AI sekaligus mengintegrasikannya ke dalam proses keuangan yang efisien serta menghasilkan informasi yang lebih strategis lagi dan yang pasti juga peran akuntan akan lebih baik dengan keahlian yang dimilikinya dalam menjalankan suatu sistem tersebut.

Akan tetapi disisi lain akan lahir pula sebuah tantangan yang tidak dapat dihindari yaitu dengan adanya teknologi yang begitu canggih peran

manusia pun ikut terancam tersingkirkan bahkan hilang. Tantangan utama bagi profesi akuntan dalam menghadapi era digital ini adalah penguasaan teknologi. Tantangan ini merupakan tantangan vital yang pasti dihadapi, karena di era digital teknologi lah yang menjadi teman dekat dari segala aktivitas.

Maka dari itu seorang akuntan harus memiliki jawaban atas tantangan yang pasti ada tersebut, dengan cara menyikapi hal tersebut ke arah positif dan jangan sampai *underestimate* terhadap perubahan yang ada, seorang akuntan harus bisa melihat peluang yang ada sekaligus meningkatkan *softskill and hsrd skill* dalam hak teknologi dengan cara mengikuti pendidikan, pelatihan dan pengembangan baik di bidang akuntan, auditing, teknologi informasi dan *skill* lain yang dapat menunjang profesi akuntan itu sendiri. Karena pada nyatanya di era digital apabila kita buta terhadap teknologi maka kita akan tergantikan oleh teknologi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan Era digitalisasi 5.0 ditandai dengan integrasi teknologi yang lebih canggih seperti kecerdasan buatan, analisis *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) yang meresapi semua aspek kehidupan dan bisnis. Marginalisasi keberadaan profesi akuntan dalam konteks ini merujuk pada potensi pergeseran atau bahkan pengurangan signifikan dalam kebutuhan akan layanan akuntansi tradisional karena adopsi teknologi yang lebih canggih. Hal ini bisa mencakup otomatisasi proses akuntansi, penggunaan algoritma untuk analisis data, dan *platform online* untuk pencatatan transaksi.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa meskipun digitalisasi mengubah lanskap kerja akuntan, keberadaan mereka tetap penting dalam memberikan penilaian, interpretasi, dan saran strategis berdasarkan data yang dihasilkan oleh teknologi. Profesi akuntan masih memegang peranan kunci dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menyediakan analisis mendalam, dan memberikan nasihat kepada perusahaan. Jadi, meskipun digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara akuntan bekerja, mereka masih memiliki peran penting dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan klien

mereka. Dalam konteks ini, pertanyaan tentang apakah marginalisasi keberadaan profesi akuntan adalah isu yang menjadi kenyataan, sangat tergantung pada seberapa baik profesi ini dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan layanan yang mereka tawarkan.

B. Saran

Seorang akuntan harus bisa melihat peluang yang ada sekaligus meningkatkan *soft skill and hard skill* dalam hal teknologi dengan cara mengikuti pendidikan, pelatihan dan pengembangan baik di bidang akuntan, auditing, teknologi informasi dan *skill* lain yang dapat menunjang profesi akuntan itu sendiri. Karena pada nyatanya di era digital apabila kita buta terhadap teknologi maka kita akan tergantikan oleh teknologi tersebut. Apabila seorang akuntan bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mahir dalam berteknologi, sekaligus menjawab tantangan dengan baik maka profesi akuntan itu akan bisa beradaptasi mengikuti zaman dan tidak akan tergerus oleh teknologi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting.binus.ac.id, 2020. (2020). *Akuntansi Dan Revolusi Industri 4.0: Sebuah Tantangan Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi – Accounting*.
<https://accounting.binus.ac.id/2020/05/11/akuntansi-dan-revolusi-industri-4-0-sebuah-tantangan-profesi-akuntan-di-era-digitalisasi/>
- Akhter, A., & Sultana, R. (2018). Sustainability of Accounting Profession at the Age of Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 139. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i4.13689>
- Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2), 9. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Asmara, R., Ayu, K., Bisnis,) Jurnal Akuntansi, Asmara, R. Y., & Ditriani, K. A. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Profesi Akuntansi Di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Azzahra, B. (2020). *Akuntan 4.0: Roda Penggerak Nilai Keberlanjutan Perusahaan Melalui Artificial Intelligence & Tech Analytics Pada Era Disruptif*.
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67.
<https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Dyah Pravitasari, Tulungagung, I., Mayor, J., & Timur, S. (2015). *Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia*. <http://www.setkab.go.id/berita-11096-jangan-pandang-enteng->
- Eddles-Hirsch, K. (2015). Phenomenology and educational research. In *International Journal of Advanced Research* (Vol. 3, Issue 8).
<http://www.journalijar.com/article/5631/phenomenology-and-educational-research/>
- Firmasyah Amrie, P. D. (2021). *Edukasi Terkait Optimalisasi Peran Profesi Akuntan Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0*.
- Griffin, O. (2019). *How artificial intelligence will impact accounting*. *Economia*.
- Hadi, A., & Rusman, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*.
- Karismawan Prakosa, D., Firmasyah, A., Jenderal Pajak, D., Keuangan Negara STAN, P., & penulis korespondensi, untuk. (2022). *Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan?* (Vol. 2, Issue 3).
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi “Fonomenologi” (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya)*. Widya Pedjajaran.

- Maharsi, S. (2000). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen (Sri Maharsi)* Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Maulidiya, S., Nurdin, A., Rohmadani, F., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). *The Role Of Digital Accountant 5.0 Towards The Accountant Profession*.
- Miller Kelsey. (2019). *What Does an Accountant Do? Responsibilities, Skills & Trends*. <https://bachelors-completion.northeastern.edu/news/what-does-an-accountant-do/>
- Mujiono, M. N. (2021). *The Shifting Role of Accountants in the Era of Digital Disruption*. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.02.11.18>
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-Fikri, D. T. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi.
- Nopitasari. (2023). Peluang Profesi Akuntan di Era Digital. <https://unair.ac.id/peluang-profesi-akuntan-di-era-digital/>
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D, Bandung.
- Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>
- Sumarna, A. D., Bisnis, M., & Batam, P. N. (2020). *Reshaping Future Skills Of Professional Accountants* (Vol. 12).
- Sutarsih Dr. Cici. (2012). *Etika Profesi*. www.diktis.kemenag.go.id
- Triatmaja, M. F., Acc, M., Acpa, A., Program, Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2019). *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan*.
- Tuffour, I. (2017). *A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach*. *Journal of Healthcare Communications*, 02(04). <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100093>
- UKI PRESS. (2020). Digitalisasi dan Internasionalisasi.
- Usflidha Sari, R., Nur Rohmah, S., Nurjanah, S., Rahayu, S., Ratna Ambarsari, Y., & Okfitasari, A. S. (2021). Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0.

Wijayana, 2018. (2019). Benarkah Peran Akuntan Digantikan Oleh Teknologi (Informasi)? - FEB UGM. <https://www.fe.ugm.ac.id/id/penelitian/artikel-dosen/2886-benarkah-peran-akuntan-digantikan-oleh-teknologi-informasi>





Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

Nama Informan :

Umur :

**Lama Bekerja Sebagai
Akuntan/Auditor** :

PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah menjadi seorang akuntan disuatu perusahaan?
2. Bagaimana anda menanggapi perubahan zaman tentang perkembangan teknologi dalam dunia akuntansi?
3. Menurut anda apakah perkembangan teknologi berdampak pada peran akuntan saat ini?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi?
5. Apakah perkembangan teknologi di era digitalisasi 5.0 berdampak positif atau negatif terhadap anda sebagai seorang akuntan?
6. Menurut anda apakah dengan adanya digitalisasi 5.0 ini, peran akuntan akan tergeser atau bahkan di tiadakan dan digantikan oleh teknologi?
7. Apakah Anda percaya bahwa perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data akan mengurangi kebutuhan akan jasa akuntansi manusia?
8. Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat membantu anda dalam mengerjakan tugas sebagai seorang akuntan?

9. Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat mempercepat anda dalam menjalankan tugas sehari-hari?
10. Apa langkah-langkah yang Anda ambil sebagai seorang akuntan dalam mengatasi tantangan di era digitalisasi 5.0?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Informan 1

Nama Informan : Muhaimin SE., M.Si. Ak.CA.CPA,
ASEAN CPA

Umur : 57 Tahun

Lama Bekerja Sebagai Akuntan/Auditor : 35 Tahun

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Informan
1	Apakah anda pernah menjadi seorang akuntan disuatu perusahaan?	Ya sudah pernah menjadi akuntan dan auditor selama 35 tahun.	Bapak Muhaimin
2	Bagaimana anda menanggapi perubahan zaman tentang perkembangan teknologi dalam dunia akuntansi?	Untuk menanggapi ini maka semua orang yang terlibat dalam kantor akuntan itu harus menyesuaikan diri, mengembangkan ilmunya supaya bisa menggunakan teknologi dalam bekerja menyelesaikan program-programnya.	Bapak Muhaimin

3	Menurut anda apakah perkembangan teknologi berdampak pada peran akuntan saat ini?	Ya, teknologi itu sangat berperan untuk memberikan dampak positif terhadap akuntan dimana pekerjaan-pekerjaan sudah bisa lebih cepat seperti mengaudit kemudian dokumentasi sudah lebih gampang dilakukan tanpa menyimpan dokumen fisik.	Bapak Muhaimin
4	Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi?	Digitalisasi 5.0 ini sangat membantu dalam menyelesaikan program-program akuntansi terutama untuk menyelesaikan transaksi akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, artinya membantu dalam rangka menyelesaikan siklus akuntansi sampai dengan penyajian informasi keuangan.	Bapak Muhaimin

5	Apakah perkembangan teknologi di era digitalisasi 5.0 berdampak positif atau negatif terhadap anda sebagai seorang akuntan?	Ya ada positif dan negatifnya. Positifnya yaitu bisa mempercepat pembuatan laporan keuangan atau penerbitan informasi sedangkan negatifnya yaitu terkadang orang-orang malas untuk masuk ke kantor dan lebih memilih bekerja di rumah.	Bapak Muhaimin
6	Menurut anda apakah dengan adanya digitalisasi 5.0 ini, peran akuntan akan tergeser atau bahkan di tiadakan dan digantikan oleh teknologi?	Banyak yang ngomong seperti itu tapi sepertinya tidak mungkin digantikan oleh teknologi kecuali kalau pekerjaan-pekerjaan klerikal bisa membantu bukan mengurangi ataupun meniadakan profesi akuntan.	Bapak Muhaimin
7	Apakah Anda percaya bahwa perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data akan mengurangi kebutuhan akan jasa akuntansi manusia?	Untuk pekerjaan-pekerjaan klerikal memang berkurang tapi untuk pekerjaan akuntansi terutama dalam analisis itu tidak begitu berpengaruh.	Bapak Muhaimin

8	Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat mempercepat anda dalam menjalankan tugas sehari-hari?	Sangat membantu terkait dengan pekerjaan sebagai profesi akuntan	Bapak Muhaimin
9	Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat mempercepat anda dalam menjalankan tugas sehari-hari?	Ya mempercepat seperti pekerjaan yang 1 bulan bisa diselesaikan dalam satu minggu seperti menghitung.	Bapak Muhaimin
10	Apa langkah-langkah yang Anda ambil sebagai seorang akuntan dalam mengatasi tantangan di era digitalisasi 5.0?	Menyiapkan sumber daya manusia supaya bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi terutama dalam dunia akuntansi.	Bapak Muhaimin

Hasil Wawancara Informan 2

Nama Informan : **Muhammad Basri, SE.,M.SI.,AK.,CA**
Umur : **52 Tahun**
Lama Bekerja Sebagai Akuntan/Auditor : **15 Tahun Lebih**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Informan
1	Apakah anda pernah menjadi seorang akuntan disuatu perusahaan?	Ya, seorang akuntan dan auditor selama 15 tahun lebih	Bapak Muhammad Basri
2	Bagaimana anda menanggapi perubahan zaman tentang perkembangan teknologi dalam dunia akuntansi?	Biasa aja, jadi perubahan atau perubahan orientasi digitalisasi misalnya pembukuan itu menggunakan komputer atau software itu sebenarnya bukan kita menganggap itu mendiskreditkan kita tapi memang memudahkan pekerjaan akuntan kaya kita ini. Saya tidak tau kalau orang yang masih pakai manual yaa, tapi memang dari awal saya jadi akuntan itu memang kita penggunaanya by software, jadi memakai software itu tentu harus paham juga secara	Bapak Muhammad Basri

		<p>teorinya, teorinya bagaimana nanti software itu eee, kan sudah didesain jadi kalau misalnya disoftware itu ada masalah akuntan itu pasti tahu karena dia sudah paham peta atau jalannya atau mekanismenya dalam proses pembukuan. Makanya itu secanggih canggih akuntan itu memang harus paham manualnya seperti apa. Jadi jika ada trouble kita bisa handle sendiri, gituu.</p> <p>Jadi kalau mau di respon terkait dengan digitalisasi kita fine fine aja, jadi memang akuntan itu harus update dan meleak teknologi.</p>	
3	Menurut anda apakah perkembangan teknologi berdampak pada peran akuntan saat ini?	<p>Kalau berdampak dari segi pekerjaan sih iya, karena penggunaan teknologi Ibu Mira memudahkan akuntan,</p>	<p>Bapak Muhammad Basri</p>

		<p>auditor untuk identifikasi menyelesaikan pekerjaan, mempermudah dan efisien ya. Tapi dari segi penggunaan sumber daya manusianya mungkin ya, kalau dari saya secara pribadi tidak ngefek tapi saya tidak tau ya kalau akuntan yang lain karena kalau kita kan setiap ada perubahan kita akan update, kita yang menjemput bola kita tidak menunggu bola.</p>	
4	<p>Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi?</p>	<p>Biasa aja, perubahan sistem perubahan metode yang harus berubah itu adalah kita, akuntannya, jadi akuntan itu ya menyesuaikan dengan perubahan zaman, perubahan metode makanya akuntan itu harus update.</p>	<p>Bapak Muhammad Basri</p>
5	<p>Apakah perkembangan</p>	<p>Kalau saya secara pribadi ya</p>	<p>Bapak</p>

	<p>teknologi di era digitalisasi 5.0 berdampak positif atau negatif terhadap anda sebagai seorang akuntan?</p>	<p>pasti berdampak positif karena kan kehadiran digitalisasi itu jangan dijadikan sebagai pesaing, tapi kehadiran teknologi itu harusnya bisa <i>men-support</i> atau membantu semua pekerjaan yang dilakukan akuntan. Jadi, dia <i>men-support</i>.</p> <p>Kalau saya secara pribadi yaa dari sisi negatif kan memang teknologi mengharuskan kita punya data cadangan, jadi kalau misalnya kita memang tergantung sama teknologi gak paham manual, taunya nginput doang, karena kita menghupal ketika ada error terkait dengan aplikasi atau software kita gak tau. Artinya kita blank, tapi kalau misal</p>	<p>Muhammad Basri</p>
--	--	---	-----------------------

		<p>akuntan itu paham secara teori, paham mekanismenya ketika program kita dalam masalah kita bisa lakukan secara manual.</p>	
6	<p>Menurut anda apakah dengan adanya digitalisasi 5.0 ini, peran akuntan akan tergeser atau bahkan di tiadakan dan digantikan oleh teknologi?</p>	<p>Secara pribadi karena sejauh ini peran kita itu tdk bisa digantikan oleh software, saya sebut digitalisasi itu software saja karena kalau kita bicara tentang akuntan kan pasti kita tidak jauh dari software. Jadi secanggihnya software, software itu tidak bisa berdiri sendiri pasti dia membutuhkan tenaga kita. Tenaga itu gak bisa sembarang memang harus tenang accounting kalau dia hanya pakai metode menghafal, dia hanya bisa meg-input saja tapi dia gak</p>	<p>Bapak Muhammad Basri</p>

		<p>bisa lakukan analisa itu bedanya, termasuk ketika kita menggunakan AI, AI itu hanya bisa membaca angka yang diinput oleh akuntan tapi dia tidak bisa membaca diluar dari pada data yang sudah terinput didalam, misalnya pengaruh lingkungan kemudian kondisi psikis dari pada tenaga kerja, resiko yang akan dihadapi diluar dari pada angka yang dicantumkan didalam situ, itu kan kelemahan dari pada AI. Dia hanya bisa membaca data yang diinput jadi data yang tidak terinput dia gak bisa baca dan itu hanya bisa dilakukan oleh akuntan.</p>	
7	Apakah Anda percaya bahwa perkembangan teknologi seperti	Mungkin untuk dibidang tertentu yaa, jadi kalau misalnya tenaga input	Bapak Muhammad Basri

	kecerdasan buatan dan analisis data akan mengurangi kebutuhan akan jasa akuntansi manusia?	<p> mungkin akan berkurang tapi kalau tenaga analisis tidak bisa dilakukan oleh mesin tidak bisa dilakukan oleh teknologi. Jadi di akuntansi kan selalu ada istilah professional judgment. Jadi professional judgment itu mengharuskan pengetahuan dan independensi dari auditor. Jadi ada analisis ilmunya dan ada analisis kemanusiaannya yang IA (artificial intelligence) tidak punya.</p>	
8	Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat membantu anda dalam menjalankan tugas sehari-hari?	<p>Tentu, kehadiran software itukan ceritanya membantu pekerjaan kita itu lebih cepat, lebih mudah dan lebih akurat. Hasilnya itu lebih akurat meminimalkan human error. Jadi bisa saja kita kesalahan input, salah catat, lupa catat</p>	<p>Bapak Muhammad Basri</p>

		<p>itukan bisa di eliminir atau bisa di minimalisasi dengan menggunakan software tapi lagi lagi secanggih canggih software itu memang harus dikendalikan oleh akuntan jadi dia harus melakukan tracking, stretching, yang kan mencocokkan data itu harus akuntannya gak bisa dilakukan oleh software, software itukan hanya aplikasi yang membantu kita dalam proses penyelesaian pekerjaan tetapi bukan menjadi inti dari proses penyelesaian tugas akuntan.</p>	
9	<p>Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat mempercepat anda dalam menjalankan tugas sehari-hari?</p>	<p>Ya, membantu pekerjaan, digital baik itu dalam bentuk software dalam bentuk AI mereka bisa membantu kita dalam menyelesaikan pekerjaan tetapi tidak bisa</p>	<p>Bapak Muhammad Basri</p>

		<p>menjadi poin utama dalam proses pekerjaan karena yang berperan penting atau pemain penting dalam proses pengerjaan kita adalah sumber daya manusia.</p> <p>Bukan alat bantu, kalau alat bantu kan hanya sekedar untuk mensupport ya tapi bukan menjadi inti dari proses penyelesaian.</p>	
10	<p>Apa langkah-langkah yang Anda ambil sebagai seorang akuntan dalam mengatasi tantangan di era digitalisasi 5.0?</p>	<p>Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa akuntan jangan merasa bersaing dengan teknologi atau AI atau semacamnya tapi dia harusnya melakukan update diri, jadi kita semua itu merespon positif perubahan yang ada dengan terus melakukan updating diri supaya punya nilai tambah gitu, untuk nilai kita secara</p>	<p>Bapak Muhammad Basri</p>

		pribadi. Jadi akuntan itu harusnya melek akan teknologi.	
--	--	--	--



Nama Informan : Mustakim, S.E., MM., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA
Umur : 51 Tahun
Lama Bekerja Sebagai Akuntan/Auditor : 15 Tahun Lebih

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Informan
1	Apakah anda pernah menjadi seorang akuntan disuatu perusahaan?	Ya, seorang akuntan dan auditor selama 15 tahun lebih.	Bapak Mustakim
2	Bagaimana anda menanggapi perubahan zaman tentang perkembangan teknologi dalam dunia akuntansi?	Cukup membantulah, Audit dibanding dgn audit sebelumnya itu lebih jauh dulu kan sistem manual sekarang kan era digital tentunya dalam melakukan audit harus mengikuti perkembangan. Nah sekarang audit kan itu dibawah naungan IAPI (institut akuntan publik indonesia) nah sekarang tetap diawasi oleh namanya departemen keuangan dalam	Bapak Mustakim

		hal ini P2PK (pusat pembinaan profesi keuangan). Jadi auditor itu dikontrol disana.	
3	Menurut anda apakah perkembangan teknologi berdampak pada peran akuntan saat ini?	Nah sekarang dgn di era digitalisasi ini tentunya yang gaptek atau tidak kenal teknologi itu akan tasingkir. Auditor-auditor tradisional itu pasti akan tersingkir yang tidak mengerti teknologi. Karena apa, sekarang P2Pk itu mengatu yaa... sistem digitalisasi audit, makanya dia terbitkan namanya atlas. Atlas itu itulah pedoman auditor untuk eee... membuat kertas kerja laporan keuangan. jadi itu website yang dikembangkan oleh P2PK. Jadi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai	Bapak Mustakim

		<p>penerbitan laporan keuangan disitu ada di ATLAS, tidak ada manual disitu. Nah sekarang dikembangkan lagi itu kerjasama dengan kampus, dikembangkan ada lagi namanya ATLAS online, dulu itu masih offline sekarang sudah online. Intinya anda harus mengetahui IPTEK terutama teknologi informasi. Dengan adanya era digitalisasi itu sangat membantu pekerjaan. Sekarang IAPI di awasii oleh P2PK, jadi sekarang laporan terbit disetujui dulu oleh P2PK.</p>	
4	<p>Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi?</p>	<p>Pasti berdampak, jadi kalau auditor abal-abal akan tergantikan dan tersingkirkan. Tetapi tetap kita sebagai akuntansi harus punya</p>	<p>Bapak Mustakim</p>

		<p>background atau dasar pondasi untuk melihat karena itu sistem kalau sampah masuk sampah juga dia olah, biar salah pasti dia masuk seimbang, tapi kan seimbang belum tentu benar kalau benar pasti seimbang. Tergantung juga manusianya kalau inputnya salah pasti hasilnya tidak benar.</p>	
5	<p>Apakah perkembangan teknologi di era digitalisasi 5.0 berdampak positif atau negatif terhadap anda sebagai seorang akuntan?</p>	<p>Itu sudah pasti sangat berdampak positif terhadap perkembangan dunia akuntan khususnya dalam audit. Dengan adanya sistem begini tentunya itu akan meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan sebenarnya karena kenapa kalau kita kerja manual ya tentu masih ada keterbatasan misalnya votingnya bisa</p>	<p>Bapak Mustakim</p>

		<p>salah hitung. Kemudian sistem yang sudah dibuat apabila anda sudah input dengan benar pasti hasilnya juga akan benar. Dan kemudian tidak menggunakan waktu, tempat yang banyak bisa di kerjakan hanya satu orang saja dan bisa dimana saja.</p>	
6	<p>Menurut anda apakah dengan adanya digitalisasi 5.0 ini, peran akuntan akan tergeser atau bahkan di tiadakan dan digantikan oleh teknologi?</p>	<p>Nah ini kalau kita lihat dengan perkembangan 5.0 ini tentunya akan berkurang, SDM akan berkurang karena sistem yang berfungsi ini jadi lama-lama nanti memang manusianya akan tersingkir. Sitem itu bisa bekerja dengan sendirinya jadi yang saya katakan tadi ada tiga ilmu sistem yang akan buat laporan terbit ya kan, dia bisa</p>	<p>Bapak Mustakim</p>

	<p>mendeksi kalau terjadi kesalahan, fraud sistem itu yang bisa menemukan yang kedua kalau manusia kan gampang diatur, sitem tidak bisa kapan dia temukan kesalahan langsung merah. Berarti kan lebih bagus sistem. Dengan adanya sistem ini dia tentu lebih bagus mendeteksi terjadinya kecurangan-kecurangan, penyimpangan-penyimpangan karena sistem tidak bisa diajak kompromi. Jadi itu bagusnya sistem menghindari nepotisme, menghindari kecurangan, mempercepat pekerjaan, akurasinya lebih bagus. Itulah teknologi, jadi jika kita tidak siap pasti akan tersingkir makanya akuntan</p>	
--	--	--

		muda harus kuasai teknologi, bahasa inggris dan lainnya.	
7	Apakah Anda percaya bahwa perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data akan mengurangi kebutuhan akan jasa akuntansi manusia?	Ya pasti, namanya kebutuhan tentu yaa... eee... apa namanya peran manusia itu sebagian besar akan tergantikan oleh teknologi. Dalam artian bukan mengurangi profesi akuntan tapi dia membantu peran akuntan dalam melaksanakan tugasnya. Tetap jasa akuntansi akan diperlukan cuman nanti dengan adanya era digitalisasi itu akan membantu pekerjaan kami supaya lebih cepat, lebih efektif, lebih mudah seperti itu, bukan mengurangi jasa nanti tidak ada yang mau kuliah akuntansi bagaimana ceritanya (hahaha). Dan ingat	Bapak Mustakim

		<p>akuntansi bukan hanya dalam penyusunan laporan keuangan seorang akuntan harus bisa memprediksi entitas ekonomi bukan hanya menyusun laporan keuangan tapi dia bisa memprediksi bagaimana perusahaan ini kedepan dari hasil analisis laporan keuangan</p>	
8	<p>Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat membantu anda dalam menjalankan tugas sehari-hari?</p>	<p>Ya jelas sangat membantu dalam mengerjakan tugas sehari-hari.</p>	<p>Bapak Mustakim</p>
9	<p>Apakah dengan menggunakan teknologi di era digitalisasi 5.0 dapat mempercepat anda dalam menjalankan tugas sehari-hari?</p>	<p>Iya pasti pasti perannya sangat besar dan mempercepat pekerjaan. Coba bandingkan dulu kan membuat neraca lajur kan anda menggaris dulu sekarang sudah tidak begitu</p>	<p>Bapak Mustakim</p>

	<p>lagi.</p> <p>Yang dibutuhkan anda saat ini bagaimana bisa menganalisa, nah itu yang dibutuhkan dari background akuntansinya karena kalau bukan orang akuntansi tidak bisa juga menganalisa walaupun dia pake aplikasi.</p> <p>Itu tadi bapak katakan kalau salah masuk di input salah juga keluar karena sistem itu membaca saja apa yang masuk, iya toh....</p> <p>Yang saya katakan tadi tidak selamanya itu laporan keuangan yang kita bikin seimbang benar bisa saja tidak benar makanya perlu analisa, oh ini sebenarnya bukan biaya atau ini biaya gaji menjadi... itu kita reklas.</p> <p>Ada namanya reklasifikasi</p>	
--	---	--

		<p>kenapa mesti direklas disesuaikan karena ini kan outputnya operator itu pengambilan keputusan oleh manajemen. Jadi kalau ada salah laporan keuangannya berarti manajemen juga salah dalam mengambil keputusan. Nah itu makanya perlu analisa</p>	
10	<p>Apa langkah-langkah yang Anda ambil sebagai seorang akuntan dalam mengatasi tantangan di era digitalisasi 5.0?</p>	<p>Jadi itu yang pertama tentunya anda harus update kemudian menyesuaikan perkembangan teknologi, yang kedua kurikulum dari kampus anda harus maju juga anda harus sudah belajar juga namanya sistem audit berbasis aplikasi</p>	<p>Bapak Mustakim</p>

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian





Lampiran Struktur organisasi Kantor Akuntan Publik



Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 195/05/A.2-II/XII/45/2023
2023

Makassar, 28 Desember

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : NURWIDIANI

Stambuk : 105731113320

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Marginalisasi Keberadaan dari profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 (sebuah isu yang jadi kenyataan)

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NIDN: 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865508 Makassar 90221 e-mail lp3rn@punismuh.ac.id

Nomor : 3166/05/C.4-VIII/XII/1445/2023

28 Desember 2023 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 Jumadil akhir 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 195/05/A.2-II/XII/45/2023 tanggal 28 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURWIDIANI

No. Stambuk : 10573 1113320

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"MARGINALISASI KEBERADAAN DARI PROFESI AKUNTAN DI ERA DIGITALISASI 5.0 (SEBUAH ISU YANG JADI KENYATAAN)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Januari 2024 s/d 4 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1280/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Bapak/Ibu Pengurus Jojo Sunarjo
Perihal : Izin penelitian & Rekan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3166/05/C.04-VIII/XII/1445/2024 tanggal 28 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURWIDIANI
Nomor Pokok : 105731113320
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" MARGINALISASI KEBERADAAN DARI PROFESI AKUNTAN DI ERA DIGITALISASI 5.0 (APAKAH SEBUAH ISU YANG JADI KENYATAAN) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Januari s.d 04 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Makassar, 01 April 2024

Nomor : SKL-006.8/UM/JSR-MKS/IV/2024
Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian

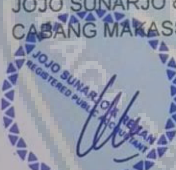
Kepada Yth,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di – Tempat

Menanggapi surat saudara nomor : 3166/05/C.04-VIII/XII/1445/2024 Tanggal 28 Desember 2023 perihal "Permohonan izin Penelitian" pada mahasiswa :

Nama : Nurwidiani
NIM : 105731113320
Fakultas/Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : Marginalisasi Keberadaan Dari Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi 5.0 (Apakah Sebuah Isu Yang Menjadi Kenyataan)

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan izin penelitian yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan langsung dengan HRD KAP Jojo Sunarjo & Rekan Makassar.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JOJO SUNARJO & REKAN
CABANG MAKASSAR


Muhaimin, M.Ak., CA., CPA., CACP., CPI
Rekan Pimpinan Cabang
Izin Akuntan Publik Ap.1887

Lampiran 5

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurwidiani
Nim : 105731113320
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 11 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



S.Hum., M.I.P
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nurwidiani 105731113320

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Padang
Student Paper

4%

2

www.djkn.kemenkeu.go.id
Internet Source

3%

3

docplayer.info
Internet Source

2%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB II Nurwidiani 105731113320

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.polbeng.ac.id Internet Source	4%
2	www.researchgate.net Internet Source	4%
3	eprints.bsi.ac.id Internet Source	4%
4	jptam.org Internet Source	3%
5	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
6	docobook.com Internet Source	3%
7	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	2%
8	ojs.udb.ac.id Internet Source	2%
9	prosidingakt.ukdw.ac.id Internet Source	2%

BAB III Nurwidiani 105731113320

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

jurnal.staialhidayahbogor.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

2%

4

jea.ppj.unp.ac.id

Internet Source

2%

5

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB IV Nurwidiani 105731113320

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unpas.ac.id Internet Source	3%
2	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	3%
3	lpm.uma.ac.id Internet Source	2%
4	diskominfotik.bengkaliskab.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB V Nurwidiani 105731113320

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.trisakti.ac.id

Internet Source



3%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BIOGRAFI PENULIS



Nurwidiani panggilan Diani lahir di Beggaulu, pada tanggal 10 September 2002 dari pasangan suami istri Bapak Rustan dan Ibu Masrah. Peneliti adalah anak Keempat dari 5 bersaudara. Saat ini peneliti bertempat tinggal di jalan Talasalapang, Kec. Rappocini, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yakni SDN 1 Dapurang lulus pada tahun 2014, SMPN 1 Dapurang lulus pada tahun 2017, SMAN 1 Dapurang lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Adapun publikasi ilmiah peneliti diantaranya telah terbit Sinta 3 pada Jurnal Penelitian IPTEKS sebagai penulis Ketiga dengan judul artikel The Affect Of Profitability, Leverage And Company Size On Enterprise Value In Financial Industry Section Company In BEI 2021-2022 setelah mengikuti The 3rd Internasional Conference On Rural Development (ICRD) 11 Desember 2023 yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Jember.